

## UPAYA MENURUNKAN UNMET NEED MELALUI PROGRAM DELIKA (DESA PEDULI KB)

Yusni Igrisa<sup>1\*</sup>, Nurhidayah<sup>2</sup>, Alvira Anggriana Mohammad<sup>3</sup>,  
Ni Nengah Susanti Warsilia<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Gorontalo

[yusniigrisa123@gmail.com](mailto:yusniigrisa123@gmail.com)<sup>1</sup>, [dhayatasa@gmail.com](mailto:dhayatasa@gmail.com)<sup>2</sup>, [mohalvira@gmail.com](mailto:mohalvira@gmail.com)<sup>3</sup>, [swarsilia@gmail.com](mailto:swarsilia@gmail.com)<sup>4</sup>

### ABSTRAK

**Abstrak:** Tingginya angka *Unmet need* adalah fenomenal kependudukan yang menjadi permasalahan penting dan perlu diperhatikan dalam pelayanan program. Tujuan kegiatan ini untuk membantu program pemerintah dalam menurunkan *unmet need* melalui program DELIKA, memberikan pemahaman dan kemampuan kepada Tim DELIKA tentang cara melakukan survailans berbasis IT dan teknis pendampingan Wanita Usia Subur (WUS). Tahap kegiatan terdiri dari (1) Pembentukan Tim Delika; (2) Pelatihan bagi Tim DELIKA yang dilaksanakan selama 2 hari dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dan kemampuan kepada Tim DELIKA tentang cara melakukan survailans berbasis IT dan teknis pendampingan WUS (3) Tim DELIKA menggunakan Aplikasi DELIKA berbasis android untuk mendapatkan data real time WUS yang belum menggunakan KB; (4) Tim DELIKA melaporkan data WUS yang belum KB ke petugas lapangan KB (PLKB), Bidan Desa atau TIM pengabmas untuk kemudian ditindak lanjuti; (5) Bagi WUS yang belum ber KB dilakukan pendampingan oleh Tim Delika untuk memberikan edukasi tentang metode kontrasepsi melalui buku saku; (6) Proses penapisan dan pemilihan kontrasepsi yang tepat; (7) Layanan pemasangan KB oleh Bidan Puskesmas sesuai dengan kontrasepsi yang dipilih oleh WUS; (8) Melakukan evaluasi kegiatan pendampingan dan pemasangan KB untuk wanita usia subur. Hasil yang dicapai yaitu wanita usia subur yang menggunakan kontrasepsi setelah adanya program meningkat menjadi DELIKA 46%.

**Kata Kunci:** *Unmet need*; WUS; Program DELIKA

**Abstract:** *The high number of unmet need is a population phenomenon which is an important problem and needs to be considered in program services. The purpose of this activity is to assist government programs in reducing unmet need through the DELIKA program, to provide understanding and capabilities to the DELIKA Team on how to carry out IT-based surveillance and technical assistance for women of childbearing age. This activity phase consisted of (1) DELIKA Team formation; (2) DELIKA Team training, which lasted two days and aimed to provide the DELIKA Team with an understanding and ability to conduct IT-based surveillance and technical help for WUS. (3) The DELIKA Team used the Android-based DELIKA Application to get unfinished WUS data in real time. utilizing KB; (4) The Delika Team informs the KB field officer (PLKB), the Village Midwife, or the Community Service Team about WUS who have not had family planning; (5) The Delika Team assists WUS who have not had family planning by providing education about contraceptive methods through pocket books; (6) Appropriate contraceptive screening and selection process; (7) KB installation services provided by the Puskesmas midwives are in accordance with the contraception chosen by WUS; (8) Evaluating activities of assistance and installation of family planning for women of childbearing age. After completing the DELIKA program, 46 percent of women of reproductive age utilize contraception.*

**Keywords:** *Unmet Need, WUS, Programs DELIKA*



#### Article History:

Received: 07-06-2022

Revised : 18-07-2022

Accepted: 21-07-2022

Online : 27-08-2022



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## A. LATAR BELAKANG

Wanita dengan *unmet need* adalah mereka yang subur dan aktif secara seksual tetapi tidak menggunakan metode kontrasepsi apa pun, dan melaporkan tidak menginginkan anak lagi atau ingin menunda anak berikutnya (Amo-adjei & Darteh, 2017; World Health Organization, 2016). *Unmet need* adalah semua pasangan usia subur (PUS) yang sudah menikah namun belum terpenuhi kebutuhan kontrasepsinya, atau tidak menggunakan kontrasepsi National Population and Family Planning Board (BKKBN), Statistics (BPS) & (Kemenkes, 2018); (Resti et al., 2019). *Unmet need* masih menjadi masalah utama dalam pelaksanaan program KB di Indonesia. *Unmet need* terjadi setiap tahun dan mengalami stagnasi pada angka yang relatif tinggi yaitu masih mencapai 11% pada tahun 2017. National Population and Family Planning Board (BKKBN), Statistics (BPS) & (Kemenkes, 2018).

Tren *unmet need* kontrasepsi modern meningkat seiring dengan meningkatnya penggunaan tradisional. Peningkatan *unmet need* modern lebih dominan di Indonesia bagian timur, sehingga perlu adanya peningkatan promosi terkait penggunaan alat kontrasepsi modern di Indonesia dan perlu adanya perlakuan yang berbeda untuk peningkatan alat kontrasepsi modern sesuai dengan kondisi geografis dan sosial budaya setempat (Amraeni et al., 2021).

Meskipun layanan keluarga berencana ditawarkan secara gratis, penerimaan metode kontrasepsi menunjukkan variasi regional yang luas. Prevalensi penggunaan kontrasepsi adalah 55,1%. Kontrasepsi yang paling umum digunakan adalah metode terminal tubektomi. Kondom pria adalah metode kontrasepsi sementara yang paling umum digunakan. Kebutuhan kontrasepsi yang tidak terpenuhi (*unmet need*) ditemukan 18,16%. Kesalahpahaman dan ketakutan akan efek samping menjadi alasan utama untuk tidak menggunakan alat kontrasepsi. Konseling keluarga berencana dan diskusi sebaya secara teratur dapat membantu menghilangkan mitos seputar keluarga berencana (Dowerah et al., 2020).

Berbagai penyebab tingginya angka *unmet need* salah satunya yaitu dukungan suami, budaya dan faktor lainnya seperti pengetahuan, pendidikan, jumlah anak, aktivitas ekonomi serta keterjangkauan terhadap fasilitas kesehatan. Kelompok *unmet need* adalah kelompok sasaran yang perlu mendapatkan perhatian dalam pelayanan program KB ((Ajmal et al., 2018; Nabila & Nindya, 2021; Resti et al., 2019).

Keberhasilan program KB dapat dilihat dengan indikator angka *unmet need* (Nabila & Nindya, 2021). Dampak *unmet need* KB yaitu tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) akibat tingginya angka kehamilan yang tidak diinginkan (Ratna Dewi et al., 2018). Salah satu upaya pengendalian kehamilan yang tidak hanya diperlukan untuk pengendalian jumlah penduduk, tetapi juga untuk kesehatan reproduksi wanita Pasangan Usia Subur (PUS) dan kesehatan janinnya adalah dengan menggunakan alat

kontrasepsi (Putri & Oktora, 2020; Sulastris et al., 2020; Yanty, 2019). Oleh karena itu, perlu pemahaman lebih lanjut terkait penggunaan alat kontrasepsi.

Kecamatan Botupingge merupakan salah satu wilayah yang ada di Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo yang memiliki jumlah penduduk ketiga terbanyak dan jumlah bayi lahir hidup tertinggi, dengan proporsi pengguna kontrasepsi terendah yaitu 17,66%, sementara target yang harus dicapai adalah 27,5%. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah tersebut didapatkan bahwa animo wanita usia subur untuk melakukan pemasangan metode kontrasepsi rendah dipengaruhi oleh faktor yaitu pengetahuan, pendapatan, sikap, dan keterpaparan informasi. Desa Timbuolo Tengah merupakan bagian dari Kecamatan Botupingge. Angka *unmet need* di Desa Timbuolo Tengah masih sangat tinggi yaitu 57 wanita usia subur.

Tujuan dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan skema program pengembangan Desa Mitra (PPDM) untuk membantu program pemerintah dalam menurunkan *unmet need* melalui program DELIKA, memberikan pemahaman dan kemampuan kepada Tim DELIKA tentang cara melakukan surveilans berbasis IT dan teknis pendampingan WUS.

## B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Program Pengembangan Desa Mitra dilaksanakan di Desa Timbuolo Tengah Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo pada bulan Agustus sampai Oktober 2021 dengan pendekatan upaya menurunkan angka kematian ibu, bayi dan *unmet need* melalui program DELIKA (Desa Peduli KB). Pendekatan tersebut dilakukan bertujuan untuk membantu program pemerintah dalam menurunkan AKI, AKB dan *unmet need* melalui program DELIKA untuk memberikan pemahaman dan kemampuan kepada Tim DELIKA tentang cara melakukan surveilans berbasis IT dan teknis pendampingan WUS.

Aplikasi DELIKA berbasis android digunakan untuk mengimput WUS selama proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan. Peserta kegiatan adalah tim DELIKA yang terdiri dari 10 orang yang akan menjalankan tugas surveilans dan pendampingan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 3 bulan dengan tahapan waktu sebagai berikut:

1. Pembentukan Tim Delika melalui SK Kepala Desa Timbuolo Tengah sejumlah 10 orang yang terdiri dari Pembina, Penanggung jawab, Ketua Tim beserta anggota yang terdiri dari kader kesehatan, PKK dan masyarakat umum yang dianggap cakap serta mampu bekerja sama dalam menjalankan tugas surveilans dan pendampingan.

2. Pelatihan bagi Tim DELIKA yang dilaksanakan selama 2 hari dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dan kemampuan kepada Tim DELIKA tentang cara melakukan surveilans berbasis IT dan teknis pendampingan WUS. Adapun materi yang diberikan saat pelatihan yaitu metode kontrasepsi, keuntungan dan kerugian kontrasepsi, AKI dan AKB, pengenalan program DEILKA, teknis pelaksanaan surveilans berbasis IT
3. TIM yang sudah dilatih melakukan surveilans selama 3 minggu pada bulan Septemeber 2021 dengan menggunakan Aplikasi DELIKA berbasis android untuk mendapatkan data real time WUS yang belum menggunakan KB
4. Tim Delika melaporkan data WUS yang belum ber KB ke petugas lapangan KB (PLKB), Bidan Desa atau TIM pengabmas untuk kemudian ditindaklanjuti.
5. Bagi WUS yang belum ber KB dilakukan pendampingan oleh Tim Delika untuk memberikan edukasi tentang metode kontrasepsi melalui buku saku.
6. Proses penapisan dan pemilihan kontrasepsi yang tepat bagi WUS. WUS memilih sendiri KB yang diinginkan setelah mendapatkan edukasi.
7. Layanan pemasangan KB oleh Bidan Puskesmas sesuai dengan kontrasepsi yang dipilih oleh WUS
8. Melakukan evaluasi setelah kegiatan pendampingan dan pemasangan KB selesai dilaksanakan untuk semua sasaran dari hasil pendataan. Evaluasi yang dilaukan dengan cara melihat seberapa banyak WUS *unmet need* setelah dilakukan kegiatan pengabmas ini kemudian menanyakan alasan sehingga belum menggunakan kontrasepsi. Eveluasi juga ini dilakukan untuk melihat adanya penurunan angka *unmet need* dan peningkatan penggunaan kontrasepsi.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan, yakni dengan memberikan pelatihan, surveilans, pendampingan, pelayanan KB dan evaluasi pelaksanaan keseluruhan kegiatan di Desa Timbuolo Tengah. Pelaksanaan kegiatan ini tidak lepas dari bantuan dan peran serta bidan, kader, serta pemerintah Kecamatan Botupingge. Kegiatan PkM ini dibuka secara resmi oleh Kepala Kecamatan Duingingi yang juga dihadiri oleh bidan puskesmas dan kader serta kepala kelurahan Desa Timbuolo Tengah. Adapun tahapan pelaksanaannya, yaitu:

#### 1. Edukasi tentang Metode Kontrasepsi

Kegiatan edukasi diawali dengan perkenalkan diri dari seluruh tim yang beranggotakan tiga orang dosen dan tiga orang mahasiswa. Peserta diberikan waktu 30 menit untuk membaca buku saku tentang metode kontasepsi, setelah itu tim memberikan edukasi. Melalui buku saku

memudahkan pemateri dalam menjelaskan dan mempermudah peserta dalam memahami materi.

Peserta tim DELIKA sangat antusias dengan materi yang disampaikan hal ini bias dilihat melalui aktifnya tim DELIKA dan WUS bertanya seputar materi yang disampaikan. Berikut suasana pemberian materi edukasi yang dilakukan tim, seperti terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Pemberian Materi tentang Metode Kontrasepsi

## 2. Pelatihan Aplikasi DELIKA

Tim PkM memberikan pelatihan tentang penggunaan aplikasi program DELIKA (Desa Peduli KB) berbasis android kepada tim DELIKA. Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melakukan pelatihan kepada tim DELIKA tentang:

- a. Pemberian materi Metode kontrasepsi keluarga berencana (KB)
- b. Penggunaan program Aplikasi DELIKA berbasis android
- c. Teknis pendataan dan pelaksanaan pendampingan WUS

Pelatihan pada program DELIKA ini dilakukan untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan penggunaan program DELIKA sehingga memudahkan tim DELIKA saat melakukan pengisian. Berikut suasana kegiatan pemberian materi pelatihan kepada tim DELIKA, seperti terlihat pada Gambar 2.

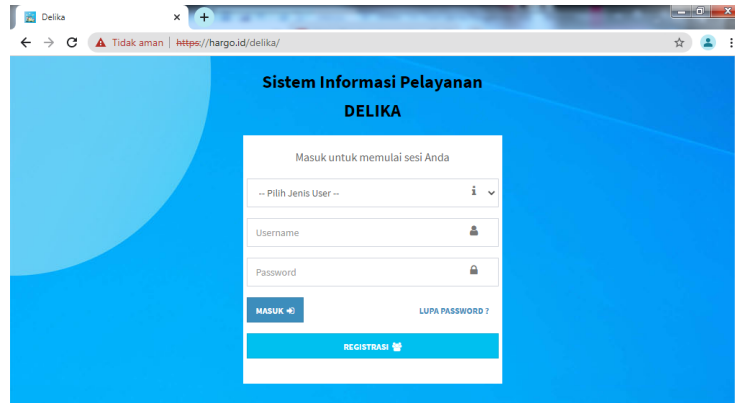


**Gambar 2.** Pemberian materi Pelatihan kepada Tim DELIKA

Materi dari pelatihan ini adalah bagaimana cara penggunaan dan pengisian data WUS dalam aplikasi tersebut. Adapun isi dari aplikasi program DELIKA adalah:

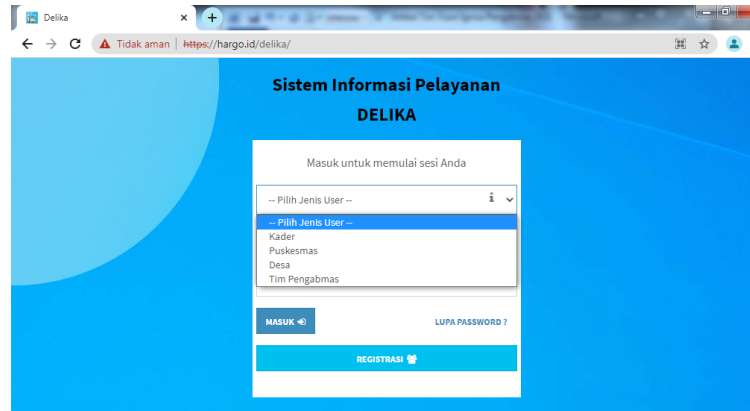
a. Login ke dashbor DELIKA

Login terlebih dahulu ke dashbor DELIKA, untuk melakukannya silahkan akses URL dari dashbor DELIKA yaitu <https://hargo.id/delika/> maka akan muncul gambar seperti terlihat pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Halaman Depan Aplikasi DELIKA

Setelah itu masukkan username dan password yang diperoleh dari tim PkM, seperti terlihat pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Gambar Depan Aplikasi Delika saat Login

Pilih klien untuk menginput WUS. Identitas WUS akan dimasukkan sampai pada data kontrasepsi yang digunakan, seperti terlihat pada Gambar 5.

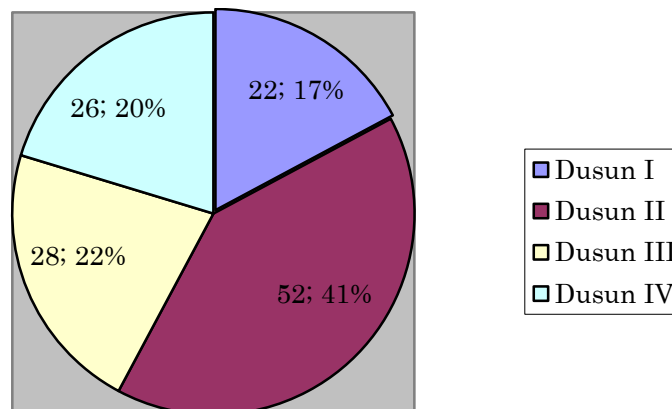
**Gambar 5.** Gambar Pengisian Identitas WUS

### 3. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

Hasil Pendataan yang dilakukan dengan menggunakan program aplikasi DELIKA didapatkan jumlah WUS sebanyak 128 orang.

#### a. Jumlah Wanita Usia Subur (WUS)

Hasil Pendataan yang dilakukan dengan menggunakan program aplikasi DELIKA didapatkan jumlah WUS yang tersebar di empat dusun, sebagaimana pada diagram di bawah ini seperti terlihat pada Gambar 6.

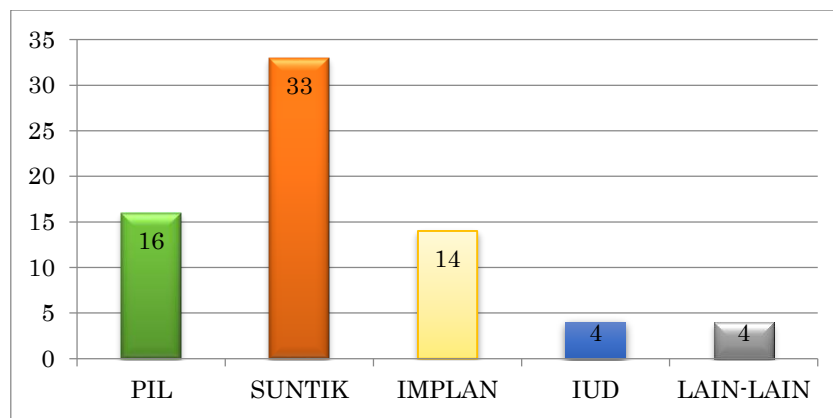


**Gambar 6.** Jumlah WUS terbesar Di Desa Timbuolo Tengah

Berdasarkan diagram (Gambar 6) di atas jumlah WUS terbesar terdapat di Dusun II yaitu 52 orang WUS (41%).

#### b. Jumlah Wanita Usia Subur (WUS) Yang Menggunakan Kontrasepsi

Hasil Pendataan yang dilakukan dengan menggunakan program aplikasi DELIKA didapatkan jumlah WUS yang menggunakan kontrasepsi yaitu 71 orang, dapat dilihat pada grafik dibawah ini, seperti terlihat pada Gambar 7.



**Gambar 7.** Jumlah WUS yang Menggunakan Kontrasepsi

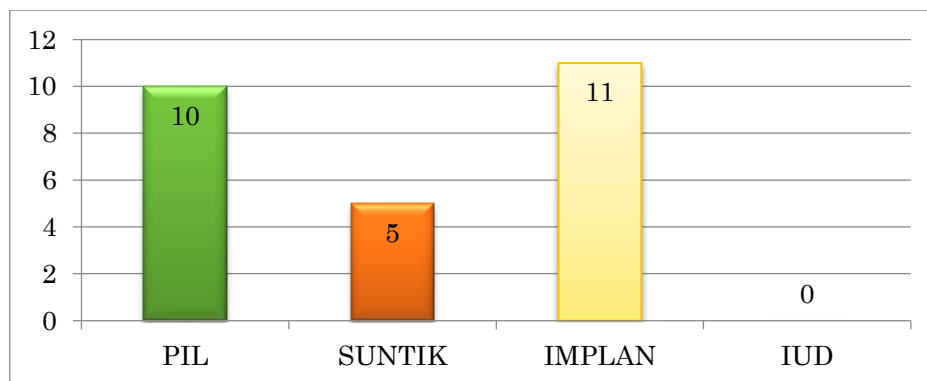
Berdasarkan Gambar 7 presentasi penggunaan kontrasepsi paling besar digunakan WUS adalah Suntik sebanyak 33 orang. KB suntik merupakan KB yang paling banyak digunakan oleh WUS dikarenakan hanya perlu melakukan satu kali selama tiga bulan dan tidak perlu melalui proses trauma seperti saat pemasangan IUD atau Implan, dan kebanyakan tingkat kecocokan penggunaan KB suntik oleh WUS (Septianingrum, 2018).

c. Hasil Pendataan Umur Wanita Usia Subur (WUS) Unmet Need

Wanita usia subur (WUS) *unmet need* adalah wanita yang tidak menggunakan alat kontrasepsi. Jumlah WUS *unmet need* adalah 57 WUS, dan jumlah WUS *unmet need* terbesar adalah umur 20-40 tahun yaitu 56 orang (98%).

d. Pendampingan WUS Unmet Need

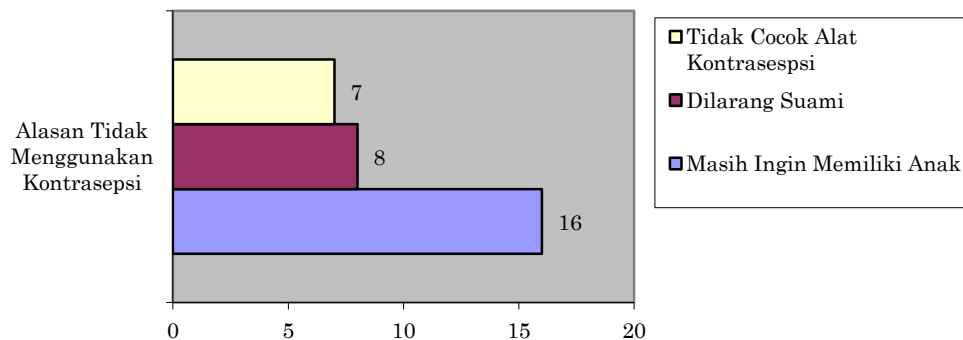
Wanita usia subur (WUS) *unmet need* adalah wanita yang tidak menggunakan alat kontrasepsi. Jumlah WUS *unmet need* adalah 57 orang dan dilakukan pendampingan oleh Tim PkM agar mereka menggunakan kontrasepsi. Dari hasil pendampingan didapatkan WUS *unmet need* yang menggunakan kontrasepsi 26 orang dapat dilihat melalui grafik dibawah ini, seperti terlihat pada Gambar 8.



**Gambar 8.** Jumlah WUS yang menggunakan Kontrasepsi setelah dilakukan Pendampingan



Berdasarkan Gambar 8 jumlah WUS yang menggunakan kontrasepsi terbesar yaitu, Implan 11. Salah satu kontrasepsi jangka panjang (MKJP) adalah implan. Implan adalah salah satu jenis kontrasepsi yang berupa susuk yang terbuat dari sejenis karet silastik yang berisi hormon, dipasang pada lengan atas yang keuntungan kontrasepsi efektifitasnya tinggi (Rahayu & Ulfah, 2015). Jumlah WUS *unmet need* adalah 57 orang, sedangkan jumlah WUS dari hasil pendampingan dan pelayanan kontrasepsi yaitu 26 orang. Hal tersebut masih ada WUS yang belum ingin menggunakan kontrasepsi yaitu sebanyak 31 orang seperti terlihat pada Gambar 9.



**Gambar 9.** Alasan WUS *Unmet Need* setelah dilakukan pendampingan

Berdasarkan Gambar 9 alasan WUS *unmet need* setelah dilakukan pendampingan yang terbesar adalah masih ingin memiliki anak yaitu 16 orang, kemudian faktor selanjutnya karena ada larangan dengan suami. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Ajmal et al., 2018; Saad, 2018) yang mengatakan bahwa faktor penguat terjadinya *unmet need* adalah dukungan suami.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat penurunan *unmet need* sebanyak 26 WUS setelah dilakukan pengabdian kepada masyarakat tentang upaya penurunan *unmet need* melalui program DELIKA (Desa Peduli KB). Diharapkan wanita usia subur tetap menggunakan kontrasepsi untuk mengantisipasi angka kejadian *unmet need* semakin meningkat dan membantu program pemerintah dalam menurunkan *unmet need* melalui program DELIKA, memberikan pemahaman dan kemampuan kepada Tim DELIKA tentang cara melakukan survailans berbasis IT dan teknis pendampingan WUS.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Poltekkes Gorontalo melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat dan Tim DELIKA serta Wanita Usia Subur (WUS) Desa Timbuolo Tengah Kabupaten Bone Bolango, sehingga tim pengabmas dapat melaksanakan kegiatan PkM dengan baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ajmal, S., Idris, A., & Ajmal, B. (2018). Factors affecting contraceptive use and *unmet need* among currently married women in Afghanistan: further analysis of the 2015 Afghanistan Demographic and Health Survey. *Journal of Global Health Reports*, 2. <https://doi.org/10.29392/joghr.2.e2018037>
- Amo-adjei, J., & Darteh, E. K. M. (2017). Sexual & Reproductive Healthcare *Unmet / met need* for contraception and self-reported abortion in Ghana. *Sexual & Reproductive Healthcare*, 13(October), 118–124.
- Amraeni, Y., Kamso, S., Sabarinah, S., & Purwastyastuti, P. (2021). Pola *Unmet Need* Kontrasepsi Modern di Indonesia: Analisis Lanjutan Data SDKI 2007, 2012 dan 2017. *Jurnal Kesmas Jambi*, 5(2), 63–70. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v5i2.14365>
- Dowerah, J., Murthy, M. R. N., & Kulkarni, P. (2020). Prevalence and pattern of contraceptive use and unmet need among women of reproductive age in urban Mysuru. *Clinical Epidemiology and Global Health*, January, 0–1. <https://doi.org/10.1016/j.cegh.2020.04.018>
- Nabila, D. T., & Nindya, D. N. A. (2021). Dukungan Suami dan *Unmet Need* KB Pada Wanita Pasangan Usia Subur (WPUS). *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 1(2), 79. <https://doi.org/10.51181/bikfokes.v1i2.4633>
- National Population and Family Planning Board (BKKBN), Statistics (BPS), M., & (Kemenkes), and I. (2018). *Indonesia District Health Survey 2017*. 588.
- Putri, V. S., & Oktora, S. I. (2020). Determinan Status *Unmet Need* for Limiting Birth Pada Wanita Usia Subur Berstatus Kawin Di Jawa Barat Tahun 2017 (Determinants of Unmet Need for Limiting Birth of Reproductive Age Married Women in West Java in 2017). *Jurnal Kependudukan Indonesia* /, 15(1), 85–102.
- Rahayu, S., & Ulfah, S. M. (2015). Hubungan Lama Pemakaian Kb Implan Dengan Siklus Menstruasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Rowosari 02 Kabupaten Kendal. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 1(2), 82–87.
- Ratna Dewi, F., Winarni, S., Nugroho Bagian Biostatistika dan Kependudukan, D., & Kesehatan Masyarakat, F. (2018). Hubungan Beberapa Faktor Dengan Kejadian Unmet Need Keluarga Berencana Di Kelurahan Bulu Lor. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 6(4), 105–113.
- Resti, S. N., Barus, E., & Anita, S. (2019). Analisis *Unmet Need* KB Pada Wanita Pasangan Usia Subur (Pus) Di Wilayah Pesisir Pantai Desa Bagan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 4(2), 71. <https://doi.org/10.31764/mj.v4i2.902>
- Saad, R. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant di Puskesmas Batulappa kab. Pinrang tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Iqra*, 6(1), 70–76.
- Septianingrum, Y. dkk. (2018). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Tingginya Akseptor KB Suntik 3 Bulan ( Factors Affecting the High Rates of 3 MSeptianingrum, Y. dkk. (2018). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Tingginya Akseptor KB Suntik 3 Bulan ( Factors Affecting the High Rates of 3 M. *Jurnal Ners Dan Kebidanan*, 5(1), 15–19.

<https://doi.org/10.26699/jnk.v5i1.ART.p015>

Sulastri, S., Krisnani, H., Sari, D. P., & Ekawati, R. (2020). Penanganan *Unmet Need* Kb Di Kampung Kb: Studi Kasus Di Dua Kampung KB Di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 14(2), 119.

<https://doi.org/10.14203/jki.v14i2.376>

World Health Organization. (2016). *Sexual and reproductive health - unmet need for family planning*. 195.

Yanty, R. D. (2019). Factors That Influence the Choice of Contraception in Fertile Age Women. *Jiksh*, 10(2), 121–124. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.127>